

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
 27 28 29 30 31 hal

Ater-ater Kupat Warga Tajinan



NIDA ANISATUS SHOLIHAH
 Staf di MPIKA Universitas
 Negeri Malang

LEBARAN tak lengkap tanpa ketupat, makanan berbahan dasar beras yang dibungkus dalam anyaman janur muda sebagai pengganti nasi. Biasanya ketupat disantap dengan opor ayam, sambal goreng ati, telur petis, sayur manis, hingga kikir pedas.

Makanan ini menjadi tradisi santapan idola halal bihalal saat Idul Fitri. Tradisi berbagi ketupat pun berbeda di setiap daerah. Ada yang berkumpul di mushala membawa ketupat dan lauk pauknya untuk dimakan bersama-sama.

Ada yang memasak ketupat untuk suguhan sanak kerabat yang berkunjung di rumah, hingga tradisi hantaran ketupat atau ater-ater kupat.

Ater-ater kupat ini kerap dilakukan masyarakat di desa, salah satunya di Desa Sumbersuko, Tajinan, Malang. Tradisi ini telah dilakukan selama puluhan tahun untuk mempererat tali silaturahmi.

"Ater-ater kupat ini biasanya dilakukan sepekan setelah lebaran," ungkap Nazila, warga Sumbersuko. "Kami saling mengirimkan ketupat ke saudara dan tetangga sekitar rumah," lanjut ibu dua anak ini.

Ketupat atau kupat, konon diperkenalkan Sunan Kali Jaga kala itu, memiliki dua arti harfiah, ngaku lepat (mengakui kesalahan) dan laku papat (empat sikap).

Ngaku lepat atau mengakui kesalahan menandakan pentingnya menghormati orangtua, bersikap rendah hati, memohon keikhlasan dan ampunan dari orang lain.

Sumber online : https://m.tempo.co/read/news/2016/07/08/155786225/empat_sikap_yang_dimaksud_adalah_lebaran_luberan_leburan_dan_laburan.

Lebaran artinya selesai, yakni selesai-waktunya waktu puasa selama satu bulan Ramadan.

Luberan berarti meluber atau melimpah dimaknai dengan ajakan bersedekah dengan mengeluarkan zakat fitrah. Dengan bersedekah, harta bukannya berkurang, namun malah berlimpah.

Leburan berarti sudah habis dan lebur, maksudnya dosa dan kesalahan akan melebur habis lewat saling bermaaf-maafan.

Laburan dari kata melabur atau mengecat dengan kapur untuk memutihkannya dimaknai menjaga kesucian lahir batin.

Nah, dengan ater-ater, masyarakat diajarkan untuk saling bermaaf-maafan. Oleh karena itu, ater-ater ketupat ini dilakukan setelah hari raya Idul Fitri, dan semua muslim berharap lebur dosa dan kesalahannya setelah menjalankan ibadah puasa Ramadan, merayakan kemenangan melawan hawa nafsu dan setan, bersilaturahmi ke saudara dan tetangga dengan menyantap berbagai makanan ringan, dan dilanjutkan dengan makan ketupat.

(<http://surabaya.tribunnews.com/2016/07/17/tradisi-ater-ater-kupat-warga-tajinan-malang>)